

Nama : Vini Alivia Saputri

NPM : 2217011051

Kelas : A

Matakuliah : Pancasila

Pengertian Singkat

□ Pengertian Singkat terkait isi materi

PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA

A. Pengertian Ideologi

Ideologi adalah istilah yang muncul pada akhir abad ke-18, sekitar tahun 1796, yang pertama kali diperkenalkan oleh filsuf Perancis bernama Destutt de Tracy dan kemudian menjadi populer di bawah pemerintahan Napoleon. Istilah ideologi berasal dari dua kata yaitu "idee" yang berarti gagasan dan "logos" yang berarti ilmu. Dengan demikian, ideologi adalah ilmu tentang gagasan. Gagasan yang dimaksud adalah mengenai masa depan, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ideologi adalah ilmu tentang masa depan. Gagasan ini merupakan keinginan atau pandangan dari keduanya, yaitu cita-cita masa depan.

Beberapa pemikir Indonesia mendefinisikan ideologi sebagai berikut:

- Soekartadigja : Ideologi adalah sistem gagasan yang berorientasi pada tindakan dan terorganisir secara teratur.
- Soerjanto : Ideologi adalah hasil refleksi manusia yang mampu menjaga jarak dari kehidupan sehari-hari.
- Mubyarto : Ideologi adalah kumpulan doktrin, kepercayaan, dan simbol yang menjadi pedoman perjalanan suatu bangsa.

Teknik lain seperti Martin Siliyzer melihat ideologi sebagai sistem kepercayaan yang membenarkan norma moral dan teknis, Alvin Gouldner mengaitkannya dengan wacana politik yang muncul dari revolusi sosial, dan Paul Hirst memonetkan ideologi sebagai sistem gagasan politik yang berfungsi dalam legitimasi politik dan relasi sosial.

B. Landasan dan Makna Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa

Kekayaan bangsa Indonesia bahwa Pancasila adalah ideologi bagi negara dan bangsa Indonesia adalah sebagaimana tertuang dalam ketetapan MPR No. XVII/MPR/1998 tentang Pembakuan Ketetapan MPR RI No. Pembakuan II/MPR/1978 mengenai Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Eka Prasetya Pancasila), serta Penegasan Pancasila sebagai dasar negara. Pada pasal 1 ketetapan tersebut menyatakan bahwa Pancasila sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar negara dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan berbangsa. Nilai-nilai dalam ideologi Pancasila menjadi visi atau arah yang dimaksud adalah terwujudnya kehidupan berbangsa dan beragama kolektif yang Maha Esa,

berpi kemanusiaan, menjunjung tinggi peraturan, no rakus, serta adil dan makmur.

C. Hakikat dan Urgensi Pancasila sebagai Ideologi Negara

1. Hakikat Pancasila sebagai Ideologi Negara

- Hakikat Pancasila sebagai negara dilihat dari dimensi realitas mengandung makna bahwa nilai-nilai dasar yang terkandung dalam dirinya bersumber dari nilai-nilai real yang hidup dalam masyarakatnya.
- Hakikat Pancasila sebagai ideologi negara dilihat dari dimensi idealitas mengandung cita-cita yang ingin dicapai dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- Hakikat Pancasila sebagai ideologi negara dilihat dari dimensi fleksibilitas mengandung relevansi atau ketepatan yang mengarah masyarakat untuk mengembangkan pemikiran-pemikiran baru tentang nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya.

2. Urgensi Pancasila sebagai Ideologi Negara

Peran Pancasila sebagai ideologi negara mencakup dua hal utama: sebagai penuntun moral bagi warga negara yang berarti perilaku harus mulai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti dalam penanganan kasus narkoba melalui norma hukum yang jelas dan sebagai pendikte nilai-nilai yang berkembang, seperti terorisme yang melandaer, toleransi, hat asri dan persatuan.

■ Ringkasan singkat terkait video pembelajaran "Pancasila sebagai Sistem Filsafat"

⇒ Pengertian Filsafat

Pengertian menurut arti keluarga, kata filsafat dalam Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani "Philosophia" terdiri dari kata Phile artinya cinta dan Sophia artinya kebijaksanaan. Cinta artinya hasrat yang besar atau yang betabar-babar dan atau yang sungguh-sungguh. Kebijaksanaan artinya kebenaran sejati atau kebenaran yang sesungguhnya.

⇒ Aliran-aliran filsafat

1. Berfilsafat rasionalisme mengagungkan akal.
2. Berfilsafat individualisme mengagungkan individualitas.
3. Berfilsafat hedonisme mengagungkan kesenangan.

⇒ Manfaat mempelajari filsafat

1. Memperoleh kebenaran yang hakiki
2. Melatih kemampuan berpikir logis
3. Melatih berpikir dan bertindak bijaksana
4. Melatih berpikir rasional dan komprehensif

5. Menyeimbangkan antara pertimbangan dan tindakan sehingga diperoleh keselarasan hidup, menghasilkan tindakan yang bijaksana.

=> Pengertian filsafat Pancasila

Filsafat Pancasila dapat didefinisikan secara singkat/lingkar sebagai refleksi kritis dan rasional tentang Pancasila sebagai dasar negara dan kenyataan budaya bangsa dengan tujuan untuk mendapatkan pokok-pokok pengertiannya yang mendasar dan menyeluruh.

=> Pancasila sebagai sistem filsafat

"Sistem" memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Suatu tertuan bagian-bagian / unsur / elemen / komponen.
- Bagian-bagian tersebut mempunyai fungsi sendiri-sendiri.
- Saling berhubungan dan saling ketergantungan.
- Keseluruhannya dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu (tujuan sistem).
- Terjadi dalam suatu lingkungan yang kompleks.

=> Wawasan filsafat meliputi bidang atau aspek penyelidikan:

- Ontologi: menurut Aristoteles adalah ilmu yang menyelidiki hakikat sesuatu atau tentang ada, keberadaan atau eksistensi dan dimaknai artinya dengan metafisika.
- Epistemologi: adalah cabang filsafat yang menyelidiki awal, syarat, susunan, metode, dan validitas ilmu pengetahuan.
- Aksiologi: istilah aksiologi berasal dari kata Yunani axios yang artinya nilai, manfaat, dan logos yang artinya pikiran, ilmu atau teori.

uj Tanggapan terkait engkuman materi

Pemahaman Pancasila sebagai sistem pemikiran dan filsafat menjadi penting karena keduanya memberikan kerangka berpikir dan bertindak. Sebagai ideologi, Pancasila menetapkan pedoman etika perilaku manusia yang mengedepankan nilai-nilai seperti kemanusiaan, persatuan dan keadilan. Dalam menghadapi tantangan seperti narkoba dan korupsi, Pancasila mengedepankan penghapusan segala bentuk kegiatan yang melanggar nilai-nilai kemanusiaan dan persatuan. Sedangkan sebagai sistem filsafat, Pancasila mempunyai pandangan yang mendalam terhadap realitas, cita-cita dan toleransi dalam menghadapi perubahan. Pancasila memuat prinsip-prinsip yang senantiasa berkembang sesuai dengan kondisi sosial dan menjamin keberlanjutan nilai-nilainya. Pancasila dengan tiga aspekte: realitas, idealis, dan fleksibilitas, tidak hanya menjadi landasan pemerintahan, tetapi juga merupakan pedoman pikir yang memungkinkan kita beradaptasi tanpa kehilangan jati diri.